

PERSPEKTIF GURU DAN SISWA PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENUMBUHKAN BELAJAR MANDIRI XI IPS 1 SMA NEGERI 1 MOJOSARI

RINA AVI DANANTI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: rina.17040284013@mhs.unesa.ac.id

SRI MASTUTI PURWANINGSIH

S1 Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: srimastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada berbagai aspek salah satunya adalah pendidikan yang mengharuskan pembelajaran secara online sehingga siswa dituntut untuk belajar mandiri. mengukur penggunaan google classroom di sma negeri 1 mojosari, dan tingkat kemampuan belajar mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Google Classroom untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Mojokari. Survei ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan survei deskriptif menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. kuisisioner ini memakai skala guttman untuk menguasai nilai partisipasi didik pada penggunaan google classroom. Jumlah siswa yang mengikuti survei ini adalah 32 siswa untuk kelas XI IPS 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa dengan media online Google Classroom telah memanfaatkan beberapa fitur yang mungkin perlu mereka gunakan untuk pembelajaran online, seperti konferensi video dan forum diskusi. Materi pembelajaran, simpan file di gdrive agar memori tidak cepat penuh, tetapi tingkat kemampuan belajar mandiri siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal tanpa bantuan orang lain dan cenderung tidak mampu, sehingga kemampuan belajar mandiri menjadi kurang.

Kata Kunci : google classroom, kemandirian belajar, pembelajaran daring, Covid-19

Abstract

This study is motivated by the Covid-19 pandemic, which has an impact on many aspects, including education, which requires online learning so that students can study independently. assessing the use of Google Classroom and the level of self-study ability at SMA Negeri 1 Mojokari The purpose of this study is to examine the use of Google Classroom to facilitate independent learning in SMA Negeri 1 Mojokari class XI IPS1 students. This survey employs a qualitative approach with a descriptive survey that makes use of questionnaires, interviews, observations, and documentation techniques. The Guttman scale is used in this questionnaire to master student scores on Google Classroom usage. A total of 32 students from class XI IPS 1 participated in this survey. The findings revealed that teachers and students who used Google Classroom online made use of several features that they might need for online learning, such as video conferencing and discussion forums. Save the file on gdrive for learning materials so that memory does not fill up quickly, but the level of self-study ability of students who cannot solve problems without the help of others and tend to be unable, so that the ability to study independently becomes less.

Keywords: google classroom, independent learning, online learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Era distrupsi menunjang banyak hal salah satunya adalah munculnya berbagai aplikasi, aplikasi dapat diakses di berbagai *platforms* salah satunya aplikasi yang berbasis edukasi, diberbagai sekolah sudah

menggunakannya seperti *google classrom*. *Google classroom* dikembangkan untuk membantu para pengajar di seluruh negeri dengan layanan gratis yang dikembangkan oleh *google*. *Platforms* ini juga memiliki fitur dimana dapat membantu siswa dan pengajar untuk

mengorganisir tugas meningkatkan kolaborasi serta menumbuhkan komunikasi yang baik.

Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik yakni 1) Masih mengacu pada Kurikulum Nasional 2) Mengadopsi Kurikulum Kontingensi 3) Menyederhanakan kurikulum secara mandiri, sekolah luar biasa dapat memilih satu mata pelajaran dari tiga pilihan yang ditawarkan, dalam situasi yang lazim ini "Satuan Pendidikan Luar Biasa" tidak perlu dilengkapi Semua nilai kursus tunduk pada promosi atau kelulusan. "Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Mata Kuliah Dalam Kondisi Khusus¹.

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan platform yang dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh tanpa tatap muka. Tujuan pembelajaran online adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menjangkau semakin banyak peminat ruang belajar².

Google classroom didesain dengan menggabungkan gdrive dalam pengumpulan dan pengiriman tugas jadi tidak menguras banyak memori dan penyimpanannya pun aman selain itu aplikasi ini dapat secara mudah diakses di laptop, tablet maupun *smartphone* dimanapun dan kapanpun, dalam pemebelajarannya dapat menggunakan fitur kelas online yakni dengan *video conference* yang menghubungkan google meet langsung dari classroom, untuk tugas dan materi pelajaran sesuai topik dapat diunggah didalam kelas sehingga dapat dilihat masing-masing siswa dan dapat memberi komentar terhadap tugas masing masing

siswa serta untuk penilaiannya terdapat fitur poin dan penghitungannya sehingga memudahkan dalam penilaian, google classrom ini pun ramah bagi siswa difabel seperti tuna netra mereka dapat menggunakan *screen reader* yang dikembangkan di *G Suite* yang terhubung dalam *google classrom*³. Dalam penelitian ini *google classroom* masuk sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membantu guru dengan kemudahan dan cara baru dalam proses belajar mengajar di tengah pandemi.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti berusaha mencari tahu bagaimana penggunaan google classroom dalam mata pelajaran sejarah dan bagaimana tingkat kemampuan belajar mandiri peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Karena seyogyanya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan baik dalam lingkungan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan SMAN 1 Mojosari sebagai tempat penelitian. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Media Online *Google Classroom* Untuk Mmenumbuhkan Belajar Mandiri Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Mojosari.

METODE

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis penggunaan media online Google classroom untuk mendorong pembelajaran mandiri. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 September sampai dengan 15 September 2021 di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mojosari. data yang dikumpulkan selama penelitian dilakukan secara online selama pandemi Covid-19 yakni berupa kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah siswa sebanyak 32 orang. peneliti meminta izin kepada guru sejarah untuk menyelidiki, menyebarkan kuesioner menggunakan

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 ayat (20).

² Oktafia dan siti sri wulandari *pembelajaran daring sebagai upaya study from home selama pandemi covid-19* vol 8 no 3 2020 hlm 3

³<https://edu.google.com/intl/id/products/classroom/diakse> s pada tanggal 13 pada bulan Maret 2021, pukul 06.21.

google forms. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang diklasifikasikan positif. Data-data yang diperoleh akan diukur rumus statistik dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi respon atau jawaban peserta didik.
- 2) Penentuan skor dari jawaban responden

Tabel 3.2
Tabel Skala Guttman

Opsi	Poin
Ya	1
Tidak	0

3) Setelah mendapatkan hasil maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan angket dengan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Interpretasi Total Skor Angket

Rentang Total Skor	Skor
0% - 50%	Kurang
51% - 100%	Cukup

- 4) Menjumlahkan skor yang didapat dari responden
- 5) Menentukan skor nilai dengan rumus

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab ya/positif}(n)}{\text{jumlah seluruh siswa}(N)} \times 100\%$$

6) Hasil dilkalkulasi dengan tabel berikut :

Tabel 3.4
Tabel Interpretasi Responden Partisipan Didik

Rentang Total Nilai	Skor
0% - 20%	Kurang Baik
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Dengan teknik analisis berupa reduksi Tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah:

- a. Melihat dan memilah hasil angket yang telah diberikan pada peserta didik.
- b. Hasil angket yang dilakukan peserta didik berupa data mentah dapat diaplikasikan pada catatan sebagai tahap wawancara.

Wawancara ditujukan guna mendapatkan informasi secara langsung, serta mendapatkan data secara benar. Dalam penelitian ini, narasumber diberikan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti mengenai kemandirian belajar pada pembelajaran daring menggunakan google classroom, wawancara ini dilakukan dengan guru sejarah secara tatap muka dan siswa secara online melalui *whatsapp*.

Observasi yakni untuk mengamati secara langsung dan mencatat situasi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung yang berkenaan dalam proses pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan melalui ikut serta dalam pembelajaran daring menggunakan *gmeet* sehingga menghasilkan analisa yang akurat.

Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan Metode analisis data menggunakan tiga jalur analisis informasi kualitatif, yaitu reduksi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan, triangulasi dan mengadakan *memberchek*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengacu dari data yang didapatkan melalui penelitian di SMA Negeri 1 Mojosari pada 1 September – 15 September 2021 dengan pembelajaran daring secara online karena pandemi covid-19. Data yang dikumpulkan yakni kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Media Online Google Classroom

Variabel media online google classroom diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan pendekatan skala guttman yaitu dengan penilaian 1 (Ya)

dan 0 (Tidak) . Angket ini disebarakan pada tanggal 3 september. Media online google classroom ini sudah memuat materi, tugas, dan fasilitas lainnya. Google classroom digunakan sejak terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Sehingga peserta didik dipastikan siap untuk menggunakan media online google classroom selama pembelajaran sejarah.

Pembagian angket atau kuesioner dilakukan secara online melalui fitur *gform (google formulir)*. Keadaan ini dikarenakan sekolah menerapkan pembelajaran daring atau online selama pandemi covid-19 saat ini. Peserta didik diberi tugas untuk mengisi kuesioner atau angket yang telah dibagikan *link* secara online melalui aplikasi *whatsapp*.

Tabel 4.1

Tabel Hasil Uji Kuesioner Penggunaan Media Online Google Classroom Untuk Menumbuhkan Belajar Mandiri

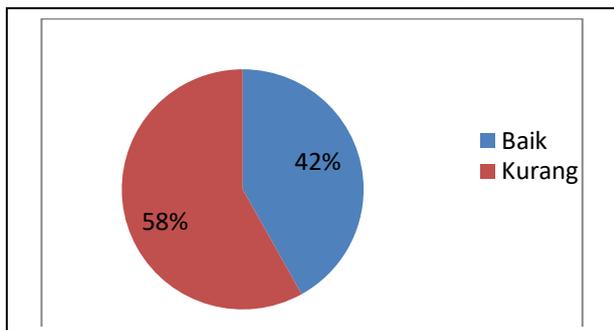
No	Pertanyaan	Penilaian	
		Presentase	Katagori
1.	Pembelajaran melalui Google Classroom dapat menciptakan pemahaman dengan belajar mandiri	30,6%	Kurang
2.	Pembelajaran dengan Google Classroom pada pembelajaran sejarah memungkinkan terciptanya kreatifitas atau ide baru	38,9%	Kurang
3.	Media Google Classroom efektif digunakan dalam bertanya pada luar jam pelajaran	36,1%	Kurang
4.	Pembelajaran dengan Google Classroom memudahkan dalam pembelajaran sejarah disaat pandemi	36,1%	Kurang
5.	Pembelajaran dengan Google Classroom pada pembelajaran sejarah membuat interaksi siswa dengan guru lebih menarik	27,8%	Kurang
6.	Pembelajaran dengan Google Classroom dapat menciptakan motivasi dalam belajar	36,11%	Kurang

7.	Pembelajaran dengan Google Classroom pada pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan motivasi belajar secara mandiri	50,6%	Cukup
8.	Dengan pembelajaran melalui Google Classroom memungkinkan berani dalam menyampaikan pendapat	47,22%	Cukup
9.	Dengan pembelajaran menggunakan Google Classroom memungkinkan siswa dapat menghargai pendapat orang lain	69,44%	Baik
10.	Pembelajaran dengan Google Classroom memungkinkan siswa tetap fokus memperhatikan penjelasan materi yang telah diberikan	22,2%	Kurang
11.	Pembelajaran dengan Google Classroom memungkinkan siswa secara individu menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai petunjuk yang ada	64,2%	Baik
12.	Pembelajaran dengan Google Classroom dapat dengan tepat mengerjakan soal atau tugas yang telah diberikan secara mandiri	61,2%	Baik
	Ya	41,89%	Baik
	Tidak	58,11%	Kurang

Berikut merupakan hasil uji angket atau kuesioner penggunaan media online google classroom untuk menumbuhkan belajar mandiri kelas XI SMAN 1 Mojosari :

Diagram 1

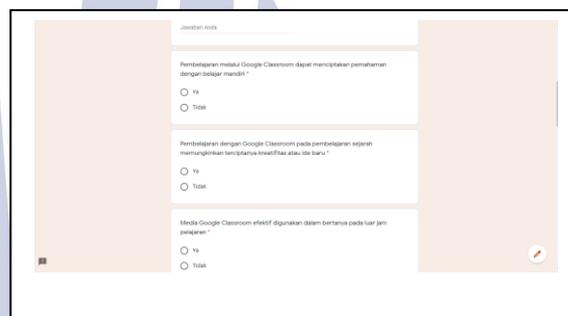
Hasil Uji Kuesioner Penggunaan Media Online Google Classroom Untuk Menumbuhkan Belajar Mandiri



Berdasarkan survey penggunaan media online Google Classroom untuk mendorong pembelajaran mandiri, survei pada kategori pertanyaan ini mendapatkan nilai persentase 58,11% dalam kategori lebih sedikit, menurut kategori Ridwan di Andi (2020)⁴. Saya memahami hal ini. Oleh karena itu, pemanfaatan media online Google Classroom untuk mendorong pembelajaran mandiri yang dilakukan di SMAN 1 Mojosari belum dilaksanakan dengan baik. Mempromosikan pembelajaran mandiri menggunakan media online Google Classroom tidak terlalu efektif untuk pembelajaran online selama masa covid-19 saat ini, karena rata-rata kategori item untuk survei akan berkurang. Di bawah ini adalah pembahasan tentang survei berbasis indeks yang termasuk dalam penggunaan media online Google classroom untuk mendorong pembelajaran mandiri

Gambar 4.1

Instrumen Kuesioner Penggunaan Google Classroom Untuk Menumbuhkan Pembelajaran Mandiri



2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dengan pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom kelas XI IPS 1, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

⁴ Hiryanto. (2017). - 65 Hiryanto. *Dinamika Pendidikan*, 22, 65–71

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siswa

No	Jenis Aktivitas	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian		
			3	2	1
1.	Kegiatan Visual	<ul style="list-style-type: none"> Siswa terlihat menyimak saat guru memberikan penjelasan pembelajaran Pengumpulan tugas tepat waktu melalui google classroom Siswa mengerjakan tugas dengan mandiri 			✓ ✓ ✓
2	Kegiatan Lisan	<ul style="list-style-type: none"> Saat siswa mengajukan pertanyaan Siswa berkomentar di forum diskusi kelas 		✓ ✓	
3.	Kegiatan Mendingarkan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa akan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 			✓
4.	Kegiatan Metrix	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat siswa mampu menjawab pertanyaan guru Siswa melihat dan mendownload materi pembelajaran 		✓ ✓	
5	Kegiatan Mental	<ul style="list-style-type: none"> Cara siswa menanggapi dan pertanyaan 		✓	
6.	Kegiatan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> Cara siswa menghargai dan menerima pendapat 			
Jumlah Skor			2	8	24
Total Semua Indikator			14		
Kategori			Cukup		

Melalui aplikasi google classroom kelas XI IPS 1, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Guru

Aspek yang diamati	Aspek yang akan dinilai	Indikator		
		3	2	1
Tahap-Tahap Implementasi Penggunaan Google Classroom Untuk Menumbuhkan Belajar Mandiri	1. Persiapan			
	a. Membuka Pembelajaran	✓		
	b. Menyampaikan Pembelajaran	✓		
	c. Memberikan Motivasi Pada Siswa	✓		
	2. Pelaksanaan			
	a. Penyampaian Materi Pembelajaran	✓		
	b. Memberikan Kesempatan Bertanya	✓		
	c. Memberikan Kesempatan Siswa Untuk Menyampaikan Kesimpulan Pembelajaran	✓		
	3. Penutup			
	a. Memberikan Tes Pada Siswa	✓		
	b. Memberikan Tugas Terkait Materi Selanjutnya		✓	
	c. Mengakhiri Pembelajaran	✓		
	Jumlah Skor		19	4
Total Semua Indikator		23		
Kategori		Baik		

Nilai tertinggi setiap butir catatan aktivitas guru adalah 3, sedangkan jumlah butir catatan 9, kemudian nilai tertinggi 27, kriteria evaluasi aktivitas siswa nilai terendah kategori 1, kategori nilai sedang 2, dan kategori baik adalah 3. Menentukan nilai untuk setiap kriteria menggunakan persamaan Skor tertinggi, skor terendah, selisih derajat dan rentang nilai untuk setiap kriteria.

Pengamatan Aktivitas Guru mencetak 23 poin, yang merupakan standar yang baik, dengan jumlah skor 19 untuk kategori baik dan skor 4 untuk kategori cukup dan semua aspek proses pembelajaran online berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa yang perlu ditangani yaitu:

a. Guru kurang menjelaskan saat memberikan tugas terkait materi selanjutnya

4. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung bertatap muka namun tetap sesuai protokol kesehatan dengan guru sejarah Bu Ati Iswati K, Spd. di SMAN 1 Mojosari. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada Rabu, 08 September 2021.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, ditambah dengan data dari observasi tidak langsung (online) yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Dokumentasi yang ada akan diimplementasikan untuk menyempurnakan substansi data dari wawancara dan observasi.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Saat melakukan pembelajaran daring seringkali siswa bertanya

Terbatasnya waktu sehingga menjadi kendala beberapa siswa untuk mengajukan pertanyaan saat pembelajaran daring berlangsung

“Saat dilakukannya pembelajaran daring hanya beberapa siswa saja yang mengajukan pertanyaan dikarenakan terkendala waktu zoom yang terbatas sehingga siswa hanya sharing saja.”⁵

2. Mampukah siswa berpikir kritis dengan pembelajaran daring ini

Narasumber menilai terdapat 2 kelompok yakni kelompok yang dapat tanggap menanggapi permasalahan dengan kelompok yang biasa atau kurang adanya respon terhadap pembelajaran

“Saya menilai saat daring siswa terbagi 2 kelompok menanggapi dan dapat berpikir kritis ketika menemukan permasalahan dan kelompok yang biasa dan tergantung dengan bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran daring.”⁶

3. Pemahaman guru terhadap aplikasi Google Classroom

⁵ Wawancara dengan Ati Iswati tanggal 8 September 2021 di SMAN 1 Mojosari

⁶ Wawancara dengan Ati Iswati tanggal 8 September 2021 di SMAN 1 Mojosari

Narasumber berpendapat sudah memaksimalkan fitur fitur yang disediakan di aplikasi google classroom

‘yahn.. saya sudah semaksimal mungkin untuk mempelajari dan mengaplikasikan fitur fitur yang ada untuk mengajar secara daring ini namun berbeda saya yang sudah usia hampir tua dengan anak muda yang mudah dalam menjalankan teknologi ini.’⁷

Pemahaman guru terhadap belajar mandiri

Menurut narasumber belajar mandiri sebenarnya juga sudah ada sebelum pandemi sehingga siswa yang memang sudah aktif ketika terjadi pembelajaran daring

“kalau belajar mandiri yahn kembali kepada siswa, siswa yang aktifitasnya sangat tinggi keingintahuannya sangat tinggi pola belajar mandiri itu berhasil tapi bagi siswa yang daya minatnya rendah maka belajar mandiri itupun tidak berhasil.”⁸

Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring melalui google classroom

Narasumber berpendapat kendala umum yang dihadapi adalah sinyal yang berbeda tiap wilayah dan kuota siswa yang terkadang disalahgunakan untuk bermain

“kendalanya adalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan kuota, apalagi disaat pandemi seperti ini dan belum untuk kebutuhan lainnya, jaringan ditiap wilayah juga berbeda sehingga ketika pembelajaran online menggunakan zoom ada suaranya yang putus putus sehingga terjadi komunikasi yang tidak lancar.”⁹

6. Solusi yang diambil agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan

Menurut narasumber karena di google classroom sendiri memiliki banyak fitur sehingga untuk mengisi kendala tersebut dengan memberikan soal atau pertanyaan tugas disetiap selesai pembelajaran

“yah untuk solusinya diberikan tugas disetiap selesai pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami lagi materi yang diajarkan.”¹⁰

⁷ Wawancara dengan Ati Iswati tanggal 8 September 2021 di SMAN 1 Mojosari

⁸ Wawancara dengan Ati Iswati tanggal 8 September 2021 di SMAN 1 Mojosari

⁹ Wawancara dengan Ati Iswati tanggal 8 September 2021 di SMAN 1 Mojosari

¹⁰ Wawancara dengan Ati Iswati tanggal 8 September 2021 di SMAN 1 Mojosari

5. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tidak langsung dengan menggunakan telfon seluler, Dari tiga siswa yang telah di wawancara menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Menurut mereka sebelum pembelajaran mereka jarang membaca materi yang akan diajarkan
2. Dalam pembelajaran 2 siswa menjawab pernah mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran sejarah saat pembelajaran daring
3. 1 diantara siswa menjawab pernah menanggapi pertanyaan dari siswa lain melalui google classroom saat pembelajaran daring
4. 3 siswa menjawab pernah menanggapi pertanyaan dari guru di akhir pembelajaran
5. Rata-rata mereka menjawab google classroom adalah salah satu platform aplikasi pendidikan untuk memudahkan pembelajaran jarak jauh.
6. Rata-rata mereka menjawab bahwa belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan dengan niat dari diri sendiri dan dilakukan dengan inisiatif sendiri
7. Kendala mereka yang dihadapi selama melakukan pembelajaran daring adalah mereka menjawab ketika sinyal tidak ada sehingga suaranya tidak terdengar jelas ketika guru sedang menjelaskan
8. Mereka menjawab belajar menggunakan google classroom kurang dirasa efektif dengan adanya kendala tersebut membuat mereka mengungkapkan lebih enak belajar disekolah dengan tatap muka
9. Rata-rata mereka menjawab telah melihat dan mendownload materi melalui google classroom

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Tujuan dari analisis data merupakan menyederhanakan informasi ke dalam bentuk lebih gampang dibaca serta diinterpretasi yang seringkali memakai deskriptif kualitatif selaku alatnya. serta pada biasanya analisis informasi memakai metode triangulasi selaku tata cara yang menjamin kredibilitas informasi. Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan

informasi yang menggunakan suatu informasi yang lain diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun selaku pembanding terhadap informasi itu. Metode triangulasi yang paling banyak digunakan yakni pengecekan lewat sumber yang lain(Meleong, (2005: 330). Tidak hanya dengan sumber, peneliti bisa pula memakai triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik serta triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah eksplorasi kebenaran beberapa informasi dengan menggunakan berbagai sumber data (misalnya dokumen, arsip, wawancara, observasi) atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang diyakini memiliki sudut pandang berbeda. Dalam penelitian ini, responden utama adalah guru sejarah di SMAN 1 Mojosari dan 3 siswa IPS 1 di SMAN 1 Mojosari.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber menunjukkan bahwa penggunaan google classroom sudah memaksimalkan dalam penggunaan fasilitas seperti gmeet, fitur diskusi, fitur kelas sehingga dapat mengirim tugas dengan efisien, dengan google classroom maka mudah mengakses materi yang sudah diajarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan google classroom IPS 1 di SMAN 1 Mojosari terlihat memaksimalkan fitur yang tersedia sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik dengan leluasa dapat memanfaatkan hal tersebut untuk menunjukkan pendapat masing masing dalam belajar sehingga peserta didik seharusnya memanfaatkan hal tersebut disaat pembelajaran daring maka peserta didik dengan aktifitas yang tinggi keingintahuan yang tinggi maka pola belajar mandiri tersebut berhasil dan sebaliknya jika peserta didik dengan tingkat aktivitas yang rendah maka pola belajar mandiri tidak berhasil. Pembelajaran daring juga membuat peserta didik lebih mudah bosan karena tidak bertemu secara langsung dengan teman.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan sesuatu metode yang melaksanakan pengecekan hasil penelitian dengan metode pengumpulan informasi yang berbeda yaitu

wawancara, observasi serta dokumentasi sehingga derajat keyakinan bisa valid. Peneliti memakai seluruh metode pengumpulan informasi guna memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil triangulasi metode menunjukkan bahwa penggunaan media online google classroom dimaksimalkan penggunaannya dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti video converence, pengelompokan di tiap kelas, forum diskusi, dapat dengan mudah mengunduh materi yang tersedia dan juga memiliki fitur yang mudah untuk diakses sangat efisien digunakan disaat pembelajaran daring. Peserta didik menunjukkan sikap dimana mereka kurang dalam menerapkan pola belajar mandiri, saat pembelajaran daring peserta didik pasif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan cenderung banyak mengutip dari website sehingga peserta didik kurang dalam memecahkan masalah dengan berfikir tingkat tinggi.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori bersumber pada asumsi kalau kenyataan tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori ataupun lebih, serta bisa dilaksanakan dengan uraian banding(rival explanation).

Berdasarkan hasil triangulasi teori menunjukkan bahwa penggunaan media online google classroom memaksimalkan dalam penggunaan fitur seperti forum diskusi, video converence, pengunduhan materi juga tersedia, peserta didik juga dapat mengakses fitur-fitur yang tersedia dengan mudah, peserta didik mudah beradaptasi dengan teknologi sehingga efisien digunakan saat pembelajaran daring. Menurut Suprpto dkk¹¹, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu metode pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tingkat kemampuan belajar mandiri peserta didik juga mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari tugas yang diberikan guru dimana jawaban yang dikirim

peserta didik kebanyakan dari website sehingga berkurangnya berfikir tinggi ketika menjawab pertanyaan, dilihat dari teori yang ada dimana ciri-ciri kemandirian belajar salah satunya adalah dapat memecahkan masalah dengan berfikir tingkat tinggi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka selanjutnya akan dijabarkan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan google classroom dalam pembelajaran di SMAN 1 Mojosari

Dari hasil wawancara kepada 4 informan, hasil pengamatan dan kuesioner adapun penggunaan google classroom di SMAN 1 Mojosari, Google Classroom membantu pembelajaran menjadi mudah dengan akses yang disediakan menjadi sarana pembelajaran bersama serta dalam menyajikan nilai tugas yang transparansi sehingga peserta didik dan guru dapat melihat peringkat nilai, Penggunaan media online google classroom guru dan peserta didik sudah memanfaatkan beberapa fitur yang dianggap perlu dipergunakan dalam pembelajaran daring seperti video converence, forum diskusi dan materi pembelajaran, penyimpanan file di *gdrive* sehingga memori tidak cepat penuh. Perihal ini dibuktikan oleh penelitian yang menerangkan bahwa pembelajaran bisa efisien apabila memakai google classroom, sebab guru bisa mengunggah tugas, melaksanakan manajemen kelas, dan komunikasi dengan peserta didik¹². Google classroom juga bisa digunakan untuk penyimpanan informasi pada google drive dan bisa menampung seluruh kategori file yang bisa diakses memakai smartphone, sehingga bisa membuat partisipan didik termotivasi serta berpartisipasi aktif pada dikala melaksanakan pendidikan secara daring¹³

Dari hasil triangulasi penggunaan google classroom di SMAN 1 Mojosari dalam pengamatan yang dilakukan peneliti sudah menggunakan fitur-fitur dari google classroom dalam menunjang pembelajaran daring

¹² Ibid., Hlm 152

¹³ Dedyerianto, D. (2020). Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Al-TA'DIB*, 12(2), 208.

¹¹ Arsyad, Azhar 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed. 1-9.

seperti gmeet, forum kelas, mudah dalam mendapatkan materi pembelajaran karena guru dapat mengirimkan materi dan siswa dapat mendownload guna dapat dijadikan pembelajaran, fitur diskusi, dan adanya pengelompokan per kelas agar mudah mengirimkan tugas. Hal ini didukung oleh (Novilita dan Suharnan, 2015)¹⁴ Belajar mandiri bisa terlaksana dengan baik bila didukung oleh komponen-komponen pembentuknya. Beberapa komponen tersebut ialah; (1) infrastruktur e-learning, bisa berbentuk perangkat pc ataupun gawai yang dipunyai, jaringan internet, serta peralatan teleconference; (2) sistem dan aplikasi e-learning, meliputi sistem fitur lunak yang digunakan semacam manajemen kelas, modul, forum dialog, serta sistem penilaian; serta (3) konten e-learning, meliputi bahan ajar berupa multimedia ataupun berupa bacaan.

Penggunaan google classroom di SMAN 1 Mojosari ini juga mengalami kendala yang cukup mempengaruhi sehingga kurang maksimal dalam proses belajar mengajar terkait kendala yang dialami baik guru maupun peserta didik guna menunjang pembelajaran yang lebih efektif. Kendala-kendala yang dialami seperti masalah teknis, susahnya sinyal di beberapa daerah, kuota peserta didik menjadi penghambat pembelajaran daring. Pembelajaran online lebih berfokus pada pendidikan daripada paradigma pendidikan tradisional. Pembelajaran online dibatasi oleh kemampuan keberadaan jaringan internet itu sendiri, tetapi fleksibel dalam pengolahannya.

Saat ini, literasi internet menjadi peran yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan dasar kita. Oleh karena itu, sektor pendidikan perlu menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kampus. Google Classroom, adalah salahsatu akses gratis yang memudahkan dosen dalam proses e-learning. Lebih jauh, platform ini menawarkan banyak sekali keuntungan bagi penggunanya. Selain itu,

platform ini dikenal sebagai alat yang mudah digunakan oleh pengguna smartphone atau laptop, serta mampu menciptakan peluang yang sama bagi semua siswa dan mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tentang literasi internet. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus untuk menemukan pemanfaatan Google Classroom oleh dosen Universitas Dian Nuswantoro khususnya di departemen Ilmu Komunikasi, pada kelas Pengolahan Konten Digital. Peran media baru di sektor pendidikan ini menghasilkan proses yang begitu mudah untuk dilakukan dan menunjukkan bahwa hasil penyelesaiannya membutuhkan program pembelajaran campuran atau blended Learning dalam berkomunikasi yang baik di era digital. (Hapsari & Pamungkas, 2019)¹⁵ yang berjudul "Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran online di Universitas Dian Nuswantoro" Maksimalisasi penggunaan media online Google Classroom untuk pembelajaran online yang lebih baik.

2. Tingkat Kemampuan Belajar Mandiri Melalui Google Classroom

Heutagogi mengadopsi pendekatan holistik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, mengambil pembelajaran sebagai proses proaktif, sementara peserta didik bertindak sebagai kekuatan pendorong utama untuk pembelajaran mereka sendiri, yang merupakan hasil dari pengalaman pribadi. Menurut Noddings 1998 dalam (Agus Suprijono, 2020)¹⁶, Pendidikan yang memberikan kebebasan dan mendorong perkembangan dan pertumbuhan alami siswa melalui kegiatan belajar yang mendorong kemandirian, inisiatif, kreativitas, dan ekspresi diri. Heutagogi memberikan kebebasan bagi dunia dalam kelangsungan hidup siswa

¹⁴ Novilita, H., & Suharnan. (2015). Konsep Diri AQ dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 619–632.

¹⁵ Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233.

¹⁶ Agus Suprijono, D. (2020). Kesiapan Dunia Pendidikan. *IAIN Parepare Nusantara Press*, 20–22.

Dari hasil triangulasi berdasarkan hasil wawancara menurut narasumber yakni peserta didik belajar mandiri membuat pembelajaran menjadi bosan karena harus belajar sendiri, sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti berdasarkan tugas yang diberikan guru, jawaban peserta didik banyak mengambil dari website. Melihat dari prinsip heutagogy tidak seluruh prinsip bisa terpenuhi karena peserta didik belum mempunyai kecenderungan dalam kemauan untuk belajar, dimana hanya sebagian prinsip heutagogy yang tercapai seperti pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran daring direspon peserta didik dengan baik, guru memberikan tugas melalui *google classroom* peserta didik diwajibkan mengerjakan dan diberikan waktu sehari untuk pengumpulannya hal ini juga direspon baik peserta didik rata-rata tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Heutagogy ialah studi belajar mandiri. Heutagogy berfokus pada peningkatan metode pembelajaran, 2 jenis pembelajaran, peluang belajar umum, proses non-linier dan arah pembelajar yang sebenarnya. Heutagogy membutuhkan inisiatif pembelajaran, termasuk meningkatkan keterampilan. Kendala jaringan yang dialami peserta didik dan juga pembelajaran yang dirasa kurang menarik membuat jenuh dalam pembelajaran daring ini. Heutagogy bukan merupakan wujud lain dari belajar, tetapi heutagogy menawarkan pendidikan yang bisa menghidupkan proses pendidikan seperti siswa menjadi lebih bersemangat.

Setelah melakukan wawancara kepada informan, dimana peserta didik yang mencontek jawaban di website, tidak menyalakan kamera ketika pembelajaran daring berlangsung hal ini tidak menunjukkan ciri kemandirian belajar yang seharusnya peserta didik mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain dan tidak mudah terpengaruh orang lain. Namun disisi lain dari hasil pengamatan peserta didik, pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran daring direspon peserta didik dengan baik, guru memberikan tugas melalui *google classroom* peserta didik diwajibkan mengerjakan dan diberikan waktu sehari untuk

pengumpulannya hal ini juga direspon baik peserta didik rata-rata tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Kemandirian belajar memiliki delapan karakteristik: 1) Anda dapat mengkritik dan berinovasi. 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. 3) Jangan menghindari masalah 4) Berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dan memecahkan masalah. 5) Memecahkan masalah sendiri, tanpa meminta bantuan orang lain. 6) Tidak mudah merasakan beban. 7) Berusaha bekerja dengan tekun dan disiplin. 8) Bertanggung jawab atas tindakan Anda. Dalam karakteristik kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS 1 menunjukkan dapat mengkritik dan memberikan inovasi ketika guru bertanya diakhir pembelajaran dengan *gmeet*, peserta didik tidak menyanggah pendapat ketika peserta didik lain memberikan opini mereka, tugas yang diberikan guru peserta didik cenderung memiliki jawaban yang sama dengan di website, peserta didik juga menggerutu ketika guru memberikan tugas yang banyak, meskipun begitu tugas yang diberikan dikumpulkan dengan tenggat waktu yang ditentukan namun ada juga yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Hal ini didukung juga oleh penelitian dari (Hidayat et al., 2020) yang berjudul “Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Pasalnya, tidak semua siswa, pelajar dan mahasiswa terbiasa belajar via online. Siswa belum memiliki budaya belajar jarak jauh, karena sistem pembelajaran selama ini dilakukan secara tatap muka, dan penggunaan e-learning di Indonesia masih lambat, sangat berbeda dengan negara maju yang menggunakan e-learning. digunakan di luar negeri pada tahap yang lebih maju. Bagi Firman serta Rahman (2020) Dari tabel dan grafik dapat dilihat bahwa rata-rata skor kemandirian belajar seluruh peserta adalah 2,78, dan St.Dev 0,289 pada rentang 1-5, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran

online seringkali rendah, karena kebiasaan belajar yang kurang dan dukungan teknis¹⁷.

PENUTUP **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Mojosari tentang “Analisis Penggunaan Media Online Google Classroom untuk Menumbuhkan Belajar Mandiri Kelas XI SMAN 1 Mojosari” dapat diambil kesimpulan, kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Sesuai data yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring penggunaan media online google classroom di SMAN 1 Mojosari sudah menggunakan fitur-fitur dari google classroom dalam menunjang pembelajaran daring seperti gmeet, forum kelas, mudah dalam mendapatkan materi pembelajaran karena guru dapat mengirimkan materi dan siswa dapat mendownload guna dapat dijadikan pembelajaran, fitur diskusi, dan adanya pengelompokan per kelas agar mudah mengirimkan tugas.. Namun tingkat kemampuan belajar mandiri kurang karena peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain dan belum mempunyai kecenderungan dalam kemauan untuk belajar. Namun disini lain dari hasil pengamatan peserta didik, pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran daring direspon peserta didik dengan baik, guru memberikan tugas melalui *google classroom* peserta didik diwajibkan mengerjakan dan diberikan waktu sehari untuk pengumpulannya hal ini juga direspon baik peserta didik rata-rata tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada BAB IV, peneliti memberikan saran agar penggunaan media Google Classroom untuk lebih menumbuhkan belajar mandiri siswa. Berikut adalah saran – saran dari peneliti:

1. Bagi Kepala Sekolah

¹⁷ Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2)

Penggunaan media Google Classroom oleh peneliti pertama kali diterapkan di SMAN1 Mojosari dengan model pembelajaran online untuk video conference melalui Google Meet. Fasilitas dan paket data memiliki kendala, namun akan lebih efektif jika sekolah memiliki fasilitas ruang multimedia yang dapat belajar secara bergilir (setengah dari jumlah siswa).

2. Bagi Guru

Salah satu hal yang membangun pembelajaran online adalah pendidik/guru harus mampu secara khusus meningkatkan kegiatan-kegiatan menarik dalam pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan fitur-fitur aplikasi yang ada. Guru tidak bisa secara langsung mengawasi kegiatan siswa, jadi tidak mengetahui jika mereka benar-benar memperhatikan atau tidak.

3. Bagi peserta didik

Siswa yang menggunakan media Google Classroom perlu memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya karena membuka semua fungsi yang dibuat oleh guru selama pembelajaran online memungkinkan mereka untuk mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Ed. 1-9.
- Unoo, Hamzah B.2008, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Agus Suprijono, D. (2020). Kesiapan Dunia Pendidikan. *IAIN Parepare Nusantara Press*, 20–22.

Jurnal Ilmiah

- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>
- Marini, M., Sulisworo, D., & Ishafit, I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Aplikasi Quipper School terhadap Minat, Kemandirian, dan Hasil Belajar pada Materi Gelombang Mekanik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cawas. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(2), 81–88. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i2.1625>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of*

Public Health Research and Development, 4(3), 333–346.

Novilita, H., & Suharnan. (2015). Konsep Diri AQ dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 619–632.

<https://yanihsani.wordpress.com/2015/01/06/konsep-diri/>

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>

Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro.

WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(2), 225–233.

<https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>

Internet

Diakses

dari

https://kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker pada tanggal 5 februari 2021, pukul 22.15.

<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/7-agustus-2020-penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 6 pada bulan februari 2021, pukul 10.11.

<https://edu.google.com/> diakses pada tanggal 13 pada bulan Maret 2021, pukul 08.19.

<https://edu.google.com/intl/id/products/classroom/> diakses pada tanggal 13 pada bulan Maret 2021, pukul 06.21.

<https://new.edmodo.com/?language=id> diakses pada tanggal 13 pada bulan agustus 2021, pukul 06.32.

<https://www.kipinschool.id/web/> diakses pada tanggal 13 pada bulan agustus 2021, pukul 07.00.

<https://id.techinasia.com/> diakses pada tanggal 13 pada bulan agustus 2021, pukul 07.20.

Undang-Undang

Permendikbud No. 36 Tahun 2018 tentang *perubahan Perubahan Permendikbud No.59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013*.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* Bab I Pasal 1 ayat (20).